





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**DOSEN : Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si**  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

**Nota Dinas**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp :-

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Moh. Asy'ari  
NIM : 11540041  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Hegemoni Kekuasan Dalam Membentuk Kesadaran Warga Nahdliyin Terhadap Komunisme (Studi Kasus Warga Nhdliyin PCNU Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi Agama. Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **Moh. Asy'ari** di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Juli 2018  
Pembimbing,

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si  
NIP. 19691017 20012 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Moh. Asy'ari  
NIM : 11540041  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Ds. Waruk Kec. Karangbinangun Kab. Lamongan  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Larasati no 2A Sorowajan Banguntapan Bantul  
Telp./CP : 085731000313  
Judul : "HEGEMONI KEKUASAAN DALAM MEMBENTUK KESADARAN WARGA NAHDLIYIN TERHADAP KOMUNISME (*Studi Kasus Warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta*)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Moh. Asya'ari

NIM. 11540041



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1776/UN.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul: **HEGEMONI KEKUASAAN DALAM MEMBENTUK KESADARAN WARGA NAHDLIYIN TERHADAP KOMUNISME (Studi Kasus Warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta)**

diajukan oleh:

Nama : MOH. ASY'ARI  
NIM : 11540041  
Telah dimunaqsyahkan pada : Senin, 06 Agustus 2018  
Nilai Munaqsyah : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si  
NIP. 19691017 20012 1 001

Penguji II

Dr. Masroer, S.Ag. M.Si  
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.M.Pd. M.A  
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 09 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## PERSEMBAHAN



*Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:*

*Keluarga ku Tercinta : Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku, Serta Sahabat-sahabatku  
yang senantiasa konsisten bersama-sama membangun perjuangan melawan  
pembodohan...*

## MOTTO

*“Berbahagialah Dia Yang Makan Dari Keringatnya Sendiri, Bersuka Karena  
Usahnya Sendiri, Dan Maju Karena Pengalamannya Sendiri”*

*-Pramoedya Ananta Toer-*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan hidayah dan Syafatnya yang telah membeikan kesehatan yang sangat mahal harganya dari apapun. Tidak ada daya upaya sebagai makhluknya selain atas keridhoan dan pertolongan dari Sang Maha Kuasa. Karena tidak ada kesempurnaan selain diri-Nya karena Allah raja dari segala raja yang ada di dunia ini. Shalawat serta salam kami curahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan umatnya hingga akhir zaman yang selalu diberikan cahaya keilmuan sehingga dapat menerangi jalan hidup kami.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah dilakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan. Skripsi yang berjudul "*Hegemoni Kekuasaan Terhadap Warga Nahdliyin Terhadap Komunisme (Studi Kasus Warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta)*" tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan peneliti semoga karya skripsi dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan karya tulis dalam studi pengembangan keilmuan Sosiologi Agama, serta diharapkan tulisan ini mampu menjadi salah satu acuan untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih progresif dan berkemajuan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi berbagai phak, oleh karena itu melalui pengantar ini saya sampaikan penghargaan

dan ungkapan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi ini :

1. Bapak KH. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Riswanto, S. Ag. M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Adib Sofia S.S., M. Hum Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A . Selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA), yang senantiasa membimbing, menasehati dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si\_ selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa mendukung selama proses penulisan skripsi ini hingga senantiasa dengan sabarnya selalu membimbing peneliti.
6. Orang tua peneliti yang selalu ikhlas dan ridho serta mendoakan anak-anaknya dalam menapaki bahtera kehidupan.
7. Keluarga Besar PCNU Kota Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam pencarian data dan dokumen yang terkait penelitian.
8. Segenap sahabat dan rekan-rekan yang senantiasa rela setiap saat, setiap waktu berbagi pengetahuan serta mendukung dan menemani proses belajar.
9. Terakhir kepada semua pihak, dan orang-orang terdekat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, namun tanpa mengurangi rasa terimakasih peneliti. Sekali lagi tidak ada yang dapat peneliti persembahkan kecuali



ungkapan termakasih telah dipertemukan dengan orang-orang seperti kalian. Peneliti berharap semoga proses belajar dan silaturahmi tidak berhenti di ruang perkuliahan dan semoga yang telah di berikan dalam bentuk apapun mendapat balasan yang berlipat ganda disisi Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Peneliti,

Moh.Asy'ari

NIM. 11540043



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Peristiwa pertentangan yang mendalam antara masyarakat Islam dan warga NU khususnya dengan komunisme mempunyai beberapa perbedaan mendasar baik secara ideologi, politik dan kultur antara keduanya. Peristiwa benturan terjadi di berbagai daerah di Pulau Jawa maupun Sumatera. hingga pada masa Orde Baru dan sesudahnya anti-komunisme muncul sebagai wacana yang dominan dalam masyarakat Indonesia. Komunisme distigmatisasi secara negatif, melalui berbagai strategi politik dan budaya, strategi itu antara lain pemberlakuan Tap MPR No. 25/1966, seperti produksi buku-buku teks sejarah dengan perspektif tunggal, produksi film propaganda pengkhianatan G30S/PKI. Peristiwa Gerakan 30 September 1965 atau yang kemudian dikenal dengan G30S/PKI itu merupakan peristiwa tragis yang tidak pernah dilupakan oleh bangsa ini, baik oleh TNI, masyarakat sipil, NU maupun kalangan PKI sendiri. PKI yang direpresentasikan oleh anggota-anggotanya dipersepsikan sebuah ancaman politik oleh Orde Baru.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan tehnik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh di lapangan dikaji melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap display data dan verifikasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan historis sosiologis dengan menggunakan teori Hegemoni Antonio Gramsci.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa masih melekatnya memori terhadap kebengisan PKI yang diperoleh dari informasi berbagai media seperti film yang diproduksi oleh Rezim Orde Baru maupun buku-buku sejarah yang melihat dari kaca mata tunggal Orde Baru dan cerita dari orang-orang yang terlibat dalam konfrontasi berdarah dengan PKI dalam hal ini adalah cerita dari saksi sejarah. Warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta bersikap bahwasanya peristiwa yang pernah dialami oleh NU maupun PKI tidak menyarankan untuk dibuka kembali peristiwa yang telah terjadi, jika memang ada kelompok yang mengatasnamakan diri sebagai eks keluarga PKI maka lebih baik rekonsiliasi secara kultural dan memilih menjaga keharmonisan bangsa dan negara.

Hegemoni kekuasaan Orde Baru bukan hanya sekedar melalui media perfilman akan tetapi dalam rangka penghapusan komunisme di Indonesia negara melakukan propaganda di berbagai bidang, baik di bidang media, pendidikan dan kebudayaan. Produk kebudayaan yang diciptakan oleh rezim Orde Baru dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap komunisme merupakan istilah hegemoni melampaui pemikiran kaum pluralis atas ide bahwa integrasi sosial didapat melalui konsensus. Dalam perspektif hegemoni, bagaimana konsensus hegemoni kekuasaan memproduksi propaganda, sehingga kelompok-kelompok yang dikuasai memberikan kepatuhan dengan sukarela kepada aturan pihak yang lebih kuat. Wacana anti terhadap komunisme tersebut hingga hari ini masih berlaku kepada warga masyarakat Indonesia secara umum hingga warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta pada khususnya, stigma yang dibangun terhadap komunisme selalu dengan narasi negatif.

**Kata Kunci:** NU, PKI, Hegemoni

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	18

### **BAB II GAMBARAN UMUM PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KOTA YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis .....	20
B. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Yogyakarta.....	21
1. Sejarah Berdirinya PCNU Kota Yogyakarta .....	21
2. Visi dan Misi PCNU Kota Yogyakarta .....	23
3. Struktur Organisasi PCNU Kota Yogyakarta .....	25
4. Pedoman Pokok Organisasi dan Keanggotaan PCNU Kota Yogyakarta .....	29

**BAB III PROFIL ORGANISASI MASYARAKAT NAHDLATUL ULAMA  
DAN PANDANGAN TERHADAP KOMUNISME**

A. Profil Organisasi Nahdlatul Ulama .....	31
1. Sejarah Singkat Organisasi Nahdlatul Ulama .....	31
2. Tujuan Organisasi Nahdlatul Ulama .....	32
3. Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama .....	39
4. NU menjadi Partai Politik .....	43
B. Sejarah Paham Komunisme di Indonesia .....	47
C. Sejarah Perselisihan NU dan PKI .....	50
1. Perbedaan Epistemologi dan Ideologi .....	50
2. Perbedaan Kultur .....	51
3. Perbedaan Politik .....	54

**BAB IV HEGEMONI KUASA DALAM MEMBENTUK STIGMA**

A. Film Dan Buku; Stigmatisasi Organik .....	57
B. Stigmatisasi Mekanik Dan Dampaknya .....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
------------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pengurus PCNU Kota Yogyakarta .....	81
Data Informan .....	82
Dokumentasi Penelitian .....	83
Curriculum Vitae .....	86



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah pergumulan antara Islam dan Komunisme dari masa kolonial sampai hari ini telah banyak menyita perhatian kaum akademisi, tema tentang hubungan antara Islam dan komunisme seolah-olah tidak akan pernah ada habisnya untuk diperbincangkan dan selalu menarik untuk diteliti. Berbeda dengan kaum akademisi, yang terjadi umumnya di kalangan masyarakat Indonesia dan khususnya umat Islam isu komunisme merupakan isu yang sangat sensitif dan selalu menuai pro dan kontra. Tentu hal ini tidak terjadi begitu saja, sikap pro dan kontra ini terbentuk selain karena adanya pandangan bahwa Islam sebagai agama yang secara prinsipil bertentangan dengan komunisme yang dianggap sebagai ideologi anti Agama. Selain itu sejarah kekerasan antara umat Islam Indonesia dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai partai politik yang menganut ideologi komunisme tidak dapat di hindari karena dalam hal ini pula umat Islam pun mempunyai partai sendiri yaitu yang bernama Masyumi. Pertentangan ideologi dan perebutan kekuasaan kerap terjadi antara PKI dan Masyumi.

Komunisme merupakan ideologi yang digunakan partai komunis di seluruh dunia. Racikan ideologi ini berasal dari pemikiran Lenin sehingga dapat pula disebut *Marxisme-Leninisme*. Istilah komunis, awalnya mengandung dua pengertian. *Pertama*, ada hubungannya dengan komune (*commune*) suatu satuan dasar bagi wilayah negara yang berpemerintahan sendiri, dengan negara itu sendiri sebagai federasian *komune-komune* itu. *Kedua*, ia menunjukkan milik atau

kepunyaan bersama. Pada esensinya adalah ala berfikir berlandaskan pada *atheisme*, yang menjadikan materi sebagai asal segalanya. Karl Marx dan Frederich Engels adalah tokoh utamanya dalam mengembangkan faham ini.<sup>1</sup>

Sedangkan Nahdatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia, lahir pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai representatif dari ulama tradisional, dengan haluan ideologi *ahlussunnah waljamaah*. Tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya KH. Hasim Asyari, KH. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu.<sup>2</sup>

Memahami terjadinya pertentangan yang mendalam antara masyarakat Islam dan warga NU khususnya dengan komunisme memang ada beberapa perbedaan baik secara filosofis, teologis, dan historis. Islam adalah agama yang berdasarkan pada kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, Islam mengajarkan seperangkat aturan yang disebut sebagai syariat sebagai tuntunan dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Hal ini sangat berbeda dengan Marxisme, Leninisme dan Komunisme yang semata-mata berpijak pada filsafat yang beraliran materialisme, yang menganggap bahwa realitas hanya satu yaitu benda.<sup>3</sup>

KH. Idham Chalid ketua Tanfidziyah periode 1956-1984 dalam harlah NU ke 39 di Jakarta mengatakan bahwa politik non komunis atau anti komunis yang dijalankan NU tidak hanya untuk menghadapi komunisme saja, tetapi NU akan berhadapan dengan segala bentuk *la diniyun* (sekularisme) dan segala bentuk *zanadiqoh* (atheisme), karena keduanya merupakan satu kesatuan sebagai musuh

---

<sup>1</sup> Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia* (Yogyakarta: Lentera, 2015), hlm. 55.

<sup>2</sup> Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan*, (Surabaya: Yayasan 95, 2002), hlm. 66.

<sup>3</sup> Abdul Mun'im DZ, *Benturan NU dan PKI 1948-1965*, (Depok: LanggarSwadaya, 2013), hlm. 26.

NU. Bahkan jauh sebelumnya Hadratusy Syeikh KH Hasyim Asy'ari pada tahun 1947 mengingatkan bahaya ajaran materialisme historis yang atheis itu bagi bangsa Indonesia. Karena konsep yang sedang dikembangkan secara gencar oleh PKI itu menyerukan pengingkaran terhadap agama, dan tidak mempercayai adanya akhirat.<sup>4</sup>

Selain perbedaan di atas NU dan PKI pernah beberapa kali terlibat konflik kekerasan, seperti yang dilansir di majalah Tempo pada tahun 2012, yang berjudul *'Tentara, Santri dan Tragedi Kediri; Pondok Pesantren, Ansor dan Tentara Bersama-sama Membatai Anggota dan Orang yang Terkait dengan Partai Komunis Indonesia, Tersulut Peristiwa Kanigoro.'* Peristiwa tersebut digambarkan sebagai berikut,

Menyandang kelewang, Abdul Malik memimpin 100 pemuda Ansor berjalan dari lapangan Alun-Alun Kota Kediri menuju Kelurahan Burengan. Tujuannya, kantor Partai Komunis Indonesia, sekitar tiga kilometer sebelah timur pusat Kota Kediri. Tanpa basa basi, beragam senjata tajam berkelabat. Belasan pengurus PKI yang mencoba mempertahankan kantor terjungkal. Lainnya melarikan diri ke utara desa. "Kantor itu kami bakar hingga ludes." Ujar mantan komandan Peleon III Ansor kecamatan Kandat, Kediri, ini mengenang peristiwa 13 Oktober 1965 itu.<sup>5</sup>

Selain konflik Kanigoro di Kediri, dalam sejarah konflik antara PKI dan NU beberapa kali terjadi misalnya peristiwa Madiun pada tahun 1948 dan peristiwa G-30S PKI 1965. Di dalam peristiwa tersebut berjatuh korban jiwa dari pihak NU maupun PKI dan di berbagai daerah lainnya.

<sup>4</sup> Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan*,....., hlm. 29.

<sup>5</sup> *"Tentara, Santri an Tragedi Kediri; Pondok Pesantren, Ansor dan Tentara Bersama-sama Membatai Anggota dan Orang yang Terkait dengan Partai Komunis Indonesia, Tersulut Peristiwa Kanigoro"*. 7 Oktober, Tempo 2012, 56.



Menurut pandangan KH. Sholahuddin Wahid yang biasa kita kenal dengan panggilan Gus Solah dalam artikelnya yang berjudul “Sikap Warga NU Terhadap PKI” yang dilansir media Kompas pada tahun 2015.<sup>6</sup> Terdapat beberapa kelompok. *Pertama* antirekonsiliasi, yang peneliti berasumsi jumlahnya kecil. Mereka menganggap TNI dan kelompok sipil telah melakukan upaya tepat dalam menyelamatkan NKRI. KKR (Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi) dan rencana rekonsiliasi pemerintah dianggap tak perlu karena warga PKI memang pantas mendapat perlakuan seperti yang terjadi. Sikap ini juga dimiliki kelompok di luar NU.

*Kedua* kelompok yang setuju upaya rekonsiliasi, yang menganggap warga PKI dan warga NU sama-sama jadi korban. Menurut mereka, negara bisa meminta maaf kepada korban bukan kepada PKI. Rekonsiliasi yang sudah berjalan perlu ditingkatkan dengan berlandaskan ketulusan dan kejujuran serta menghilangkan prasangka. Ketiga, mereka yang secara sadar mengakui keterlibatan warga NU dan militer dalam pelanggaran HAM berat itu. Kelompok ini setuju jika diadakan proses hukum untuk membuka apa yang sebenarnya terjadi.

Satu hal yang cukup pasti pasca 1965 adalah berdirinya negara Orde Baru yang telah berhasil menyingkirkan habis semua kekuatan pendukung Soekarno. Dalam hal ini posisi NU cukup dilematis. Sementara pada satu sisi NU adalah bagian dari skema nasionalis, agamis dan komunisnya Soekarno mewakili unsur agama, pada sisi yang lain tokoh NU juga ada yang terlibat dari penggulingan Soekarno di ujung masa kekuasaannya. Mengetahui posisi NU yang lentur seperti

---

<sup>6</sup> Salahuddin Wahid, *Sikap Warga NU terhadap PKI*. Di akses dari <https://nasional.kompas.com/read/2015/09/29> pada pukul 20:00 tanggal 25 Mei 2018.

itu, Soeharto sangat berhati-hati. Di awal kepemimpinannya dia hanya percaya pada tiga penyokong utamanya yaitu tentara (ABRI), birokrasi dan Golkar. Dalam hal ini negara melakukan hegemoni terhadap PKI hingga terjadi pembantaian massal yang dilakukan oleh aparat pemerintah yaitu dalam hal ini tentara (ABRI) terhadap PKI.

Sejak Soeharto mengambil alih kekuasaan dari Soekarno, pembunuhan terhadap siapa saja yang dituduh terlibat PKI berlangsung massif. Pembunuhan massal ini dilakukan secara terorganisasi oleh militer (Angkatan Darat) dengan bantuan beberapa kelompok sipil. Keterlibatan warga NU berkaitan dengan pembantaian massal anggota PKI terjadi diberbagai daerah tidak dapat dihindarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat permasalahan lebih lanjut dalam fakta dan sejarah mengenai pembunuhan massal anggota PKI yang dilakukan oleh aparat negara (ABRI) dan warga sipil dalam hal ini warga NU. Penelitian ini berjudul *“Hegemoni Kekuasaan Terhadap Warga Nahdliyin Terhadap Komunisme (Studi Kasus Warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta)”*. Ketertarikan peneliti untuk lebih dalam penelitian ini berasal dari problem akademis terkait sejarah perubahan sosial di Indonesia melalui tatanan negara sehingga muncul sebuah pertanyaan bagaimana sikap warga NU serta bagaimana hegemonisasi yang dilakukan oleh negara terhadap PKI dan NU, bagaimana keterkaitan warga NU terhadap pembunuhan massal anggota PKI yang dilakukan aparat negara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi kesadaran warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta terhadap komunisme?
2. Bagaimana hegemonisasi kekuasaan terhadap warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta mengenai komunisme?

## **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas peneliti sudah selayaknya mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konstruksi kesadaran warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta terhadap komunisme
2. Mengetahui hegemonisasi kekuasaan terhadap warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta mengenai komunisme.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat praksis sekaligus teoritis. Praksis karena penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. Sebagai sumbangan untuk dijadikan sumber dan bahan komparasi bagi peneliti lain.
2. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian ilmu Sosiologi Agama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menambah kajian penelitian ini, peneliti menelaah beberapa hasil karya yang telah ada sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian yang akan peneliti lakukan.

*Pertama*, salah satu esai yang berjudul, “*Komunisme dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi*” oleh Samsuri.<sup>7</sup> Di dalam esai ini Samsuri menjelaskan tentang hubungan antara Islam dan komunisme di Indonesia, di tinjau dari perjangsan ideologi-politik Masyumi dan PKI di dalam era demokrasi parlementer. Dalam esai ini menunjukan bahwa wacana Masyumi terhadap komunisme di dukung oleh latar ideologis pembentukan Masyumi itu sendiri dalam konteks suasana revolusi dan persaingan ideologi politik setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, serta situasi internasional peang dingin. Selain itu, konteks latar ideologis tersebut di terjemahkan dalam sistem penjelas sebuah tafsir sejumlah tafsir ideologis Islam dengan membandingkan keutamaan Islam sebagai ideologi diantara pergumulan kapitalisme dan komunisme.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Siti Khomsatun, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “*Peran Nahdatul Ulama (NU) Dalam Mendukung Kesuksesan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pada Pemilu 1999 di Kabupaten Klaten*”.<sup>8</sup> Dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang peran Nahdatul Ulama (NU) dalam mendukung kesuksesan PKB pada pemilu

---

<sup>7</sup> Samsuri, “*Komunisme Dalam Pergumuluan Wacana Idelogi Masyumi*”, Millah , Vol I No. 1 Agustus 2001, hlm. 118.

<sup>8</sup> Siti Khomsatun, *Peran Nahdatul Ulama (NU) Dalam Mendukung Kesuksesan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pada Pemilu 1999 di abupaten Klaten*, Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2010.

1999 di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode *historis* dalam proses menganalisis data.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Fajar Arif Dharmawan yang berjudul, “*Pengaruh Nahdatul Ulama (NU) Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam Non Formal di Masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo*”, Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang peran Nahdatul Ulama (NU) sebagai organisasi keagamaan terhadap eksistensi pendidikan non formal di masyarakat Gedangan Sidoarjo. Jenis penelitian menggunakan metode korelasi kuantitatif. Penelitian korelasi ini mengursi data dari hubungan antara variable yang diteliti.

*Keempat*, skripsi yang ditulis ulang dalam bentuk buku oleh Arbi Sanit pada tahun 1999 yang berjudul “*Badai Revolusi: Sketsa Kekuatan Politik PKI di Jawa Tengah dan Jawa Timur*”<sup>10</sup>, secara spesifik mencoba mengurai PKI dari sudut pandang kesejarahan. Sanit tertarik untuk memetakan gerakan dan konsolidasi yang membangun PKI menjadi partai terbesar kedua setelah PNI (Partai Nasional Indonesia) di Jawa Tengah. Sanit kemudian mempunyai ketertarikan khusus kepada situasi pergolakan yang berupa persaingan ketat antara PNI, kelompok agama dan PKI ditingkatan akar rumput.

Tulisan sanit tersebut memberikan perhatian khusus pada terbitnya Undang-undang Pertanahan dan Agraria (UUPA) tahun 1960 yang disebut-sebut sebagai pangkal ketegangan kelompok komunis vis a vis kelompok PNI dan

---

<sup>9</sup> Fajar Arif Dharmawan, *Pengaruh Nahdatul Ulama (NU) Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam Non Formal di Masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2011.

<sup>10</sup> Arbi Sanit, *Badai Revolusi: Sketsa Kekuatan Politik PKI di Jawa Tengah dan Jawa Timur*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

kelompok agama yang diwakili oleh Masyumi dan Nahdlatul Ulama (NU). Dendam politik yang ditimbulkan oleh ketegangan implementasi UU agraria tersebut pada akhirnya meledakkan amarah kelompok nasionalis dan agama ketika PKI dinyatakan bersalah atas tragedi G30/S/PKI. PKI yang kerap memaksakan diri untuk menjadi eksekutor penerapan UU Pertanahan dan Agraria menimbulkan kesenangan kelompok lain seperti kelompok PNI dan kelompok agama. Agresivitas Barisan Tani Indonesia (BTI) yang mengkonsolidasi reformasi tanah (*Land Reform*) dan perebutan tanah-tanah berdasarkan UUPA telah menimbulkan ketegangan yang berbuntut pembalasan kelompok lain dan beberapa konflik yang mulanya berskala kecil. Ketidaksenangan atas tindakan semena-mena BTI di wilayah pedesaan menjadi bumerang yang akhirnya menjadi alasan bagi kelompok lain yang kontra terhadap PKI untuk terlibat dalam penumpasan PKI di Indonesia.

*Kelima*, Artikel-artikel pada konferensi tentang trauma 1965 di Indonesia yang diselenggarakan oleh Monash University pada tahun 1987. Panel tentang pembantaian 1965-1969 serta beberapa laporan penelitian dari Pusat Penelitian dan Studi Pedesaan dan Kawasan Universitas Gajah Mada yang ditulis oleh Robert Cribb pada tahun 1990 diterbitkan dalam sebuah buku yang berjudul "*The Indonesian Killing of 1965-1969: Studies from Java and Bali*"<sup>11</sup>. Buku yang terdiri dari kumpulan artikel ini dengan sangat demonstratif memaparkan situasi yang bertenai tinggi pasca kegagalan G30/S/PKI. Cribb melihat ketidakmungkinan penulisan tersebut yang tidak hanya disebabkan oleh masih kokohnya kekuatan

---

<sup>11</sup> Robert Cribb, *The Indonesian Killing of 1965-1969: Studies from Java and Bali*, (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2003).

Orde Baru yang terus secara selektif mengawasi buku-buku sejarah terutama yang menyoal PKI. Meski nyari orang yang hidup di era 1965-1980 banyak mngetahui pembantaian tersebut, tetapi negara tidak menghendaki adanya sejarah alternatif yang menandingi sejarah resmi negara. Sejarah yang ditulis oleh negara tidak pernah menyertakan berita pembantaian manusia paska 1965 sebagai bagian dari sejarah.

Dari ulasan penelitian-penelitian terdahulu hampir semua penelitian terduhulu seputar komunisme/PKI dan NU secara spesifik. Penelitian sebelumnya lebih menggali diskursus tentang aspek kesejarahan dan sosiologi yang mengerucut pada perspektif tunggal yakni adanya kontrol dari negara. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya baik secara metodologis maupun muatan dan isi dari penelitian ini. Penelitian ini lebih diarahkan untuk mengeksplorasi bagaimana kekuasaan Orde Baru menghegemoni suatu kelompok dalam hal ini PKI yang berideologi komunisme terhadap warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teori**

Hegemoni secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yaitu *hegemonia* yang pada awalnya merujuk pada dominasi (kepimimpinan) suatu negara-kota Yunani terhadap negara-kota lain, kemudian berkembang menjadi dominasi negara terhadap negara lain.<sup>12</sup> Namun saat ini, kepemimpinan tersebut menunjukkan pada sebuah kepemimpinan dari suatu negara-kota terhadap negara-negara lain yang

---

<sup>12</sup> Peter Davies, *The American Heritage Dictionary of The English Language* (New York: Dell Publishing Co., Inc., 1977).

berhubungan secara longgar maupun secara ketat terintegrasi dalam negara ‘pemimpin’.<sup>13</sup>

Teori hegemoni tidak dapat lepas dari tokoh Antonio Gramsci. Ia adalah pemegang hak paten perbincangan konsep hegemoni. *Starting point* konsep Gramsci tentang hegemoni adalah bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan dua cara, yaitu dengan cara kekerasan dan persuasi.<sup>14</sup> Cara kekerasan (represif) yang dilakukan kelas atas kelas bawah disebut dengan tindakan dominasi, sedangkan cara persuasinya disebut dengan hegemoni. Perantara tindak dominasi ini dilakukan oleh aparatur negara seperti polisi, tentara dan hakim. Sedangkan hegemoni dilakukan secara persuasif dalam bentuk menanamkan ideologi untuk menguasai pikiran kelas atau lapisan masyarakat di bawahnya tanpa ada paksaan.<sup>15</sup> Hegemoni ini diraih secara politis melalui upaya-upaya moral dan intelektual untuk menciptakan keseragaman pandangan dalam sebuah masyarakat.

Menurut Gramsci, konsep hegemoni merupakan suatu hal yang kompleks, Gramsci menggunakan konsep hegemoni untuk meneliti bentuk-bentuk politis, kultural dan ideologis tertentu dalam suatu masyarakat yang ada, suatu kelas fundamental dapat membangun kepimimpinannya sebagai sesuatu yang bersifat memaksa.<sup>16</sup> Hegemoni beroperasi pada ranah suprastruktur. Oleh karena itu,

---

<sup>13</sup> Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci: Negara & Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 115-116.

<sup>14</sup> Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, terj. Kamdani dan Imam Baehaqi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm. 19.

<sup>15</sup> M. Clark, *Antonio Gramsci and the Revolution that Failed* (New Heaven: Yale University Press, 1977), hlm. 2

<sup>16</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 62-63.



hegemoni dicapai melalui persetujuan-persetujuan masyarakat, bukan dengan cara pemaksaan-pemaksaan fisik.

Gramsci mengembangkan konsep hegemoni dengan berpijak pada kepemimpinan yang sifatnya 'intelektual dan moral'. Kepemimpinan ini terjadi karena adanya persetujuan yang bersifat sukarela (kesadaran) dari kelas bawah atau masyarakat terhadap kelas atas yang memimpin, terutama persetujuan dari kelompok-kelompok yang utama dalam suatu masyarakat.<sup>17</sup>

Hegemoni menurut Gramsci adalah menguasai dengan kepemimpinan moral intelektual secara konsensual.<sup>18</sup> Suatu kelompok sosial harus dapat melaksanakan kepemimpinan sebelum memenangkan kekuasaan pemerintahan. Dan menjadi dominan apabila kekuasaan tersebut dijalankan, bahkan jika sudah memegang dominasi tersebut maka harus diteruskan kepemimpinannya. Kepemimpinan itulah, yang dikemukakan oleh Gramsci sebagai hegemoni.<sup>19</sup> Dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat enam bentuk konsep, yaitu: kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual, dan negara.<sup>20</sup>

Menurut Gramsci konsep kebudayaan yang lebih tepat adalah kebudayaan sebagai organisasi, yang merupakan suatu pencapaian kesadaran yang lebih tinggi. Yaitu kesadaran yang dapat menghasilkan seseorang dalam memahami nilai dan fungsi sejarah dalam kehidupan, hak, dan kewajibannya. Teori hegemoni Gramsci

---

<sup>17</sup> Robert Bocoock, *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*, terj. Ikramullah Mahyuddin (Yogyakarta: Jelasutra, 2007), hlm. 23-24.

<sup>18</sup> Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 31

<sup>19</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme)*....., hlm. 141-142.

<sup>20</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme)*....., hlm. 137.

merupakan penyempurnaan teori kelas Marx yang belum berhasil merumuskan teori politik yang memadai.<sup>21</sup>

Gramsci menyebutkan dua model kekuasaan yaitu dengan kekerasan dan persetujuan sebagai cara dalam mengembangkan kekuasaan. Kekerasan adalah cara dominasi, yaitu penanaman kekuasaan dari kelas yang berkuasa terhadap kelas yang tertindas dengan cara paksa. Sedangkan persetujuan adalah cara hegemoni, yaitu penanaman kekuasaan yang sama, yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan dari kelas yang dikuasai dan penerimaan yang ikhlas dari kelas yang tertindas. Agar mencapai hegemoni, ideologi harus disebarkan. Menurut Gramsci, penyebaran itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui lembaga sosial yang menjadi pusatnya, misalnya sekolah dan pengajaran, kematangan dan ketidak matangan relatif bahasa nasional, sifat kelompok sosial yang dominan.

Dalam hal ini ideologi mampu menjadi perekat dalam menyatukan individu dengan kelompok sosial ke dalam satu wadah. Gagasan dan kepercayaan populer adalah aspek yang sangat penting dalam perubahan sosial. Bagi Gramsci, gagasan dapat diartikan sebagai kekuatan material yang akan mempengaruhi cara pandang seseorang mengenai dunia. Oleh karena itu dinamika sosial mempengaruhi pandangan seseorang terhadap kehidupan. Bagi Gramsci intelektualisme bukanlah dalam pengertian bakat, melainkan suatu fungsi dalam hubungan dengan struktur general masyarakat.

---

<sup>21</sup> Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci.....*, hlm. 19.

Berkenaan dengan konsep Gramsci mengenai negara sebagai sesuatu yang menyeluruh baik aktivitas-aktivitas teoritis maupun aktivitas-aktivitas praktis yang dengannya kelas penguasa tidak hanya membenarkan dan mempertahankan dominasinya, melainkan juga memenangkan kesetujuan aktif dari mereka yang diperintah. Negara perspektif Gramsci ini tidak hanya menyangkut aparat-aparat pemerintahan, melainkan juga aparat-aparat hegemoni atau masyarakat sipil. Negara dengan demikian merupakan 'sebuah instrumen dari penguasa dan sebagai 'alat represi oleh suatu kelas penguasa terhadap kelas lainnya'.<sup>22</sup>

Melalui negara, kelas penguasa melakukan kebijakan-kebijakan, baik yang bersifat hegemonik maupun dominatif dengan tujuan dari kebijakan itu adalah untuk kepentingannya sendiri dalam rangka mempertahankan kekuasaannya. Gramsci membedakan dua wilayah dalam negara, yaitu masyarakat sipil dan masyarakat politik. Masyarakat sipil penting bagi konsep hegemoni karena merupakan wilayah kesetujuan, kehendak bebas, sedangkan masyarakat politik merupakan dunia kekerasan, pemaksaan dan intervensi.<sup>23</sup>

Dengan demikian, pada wilayah masyarakat sipil itulah hegemoni berlangsung karena masyarakat sipil merepresentasikan etika moral sebagai wilayah untuk menanamkan mekanisme ideologi dari kelas atas. Sementara masyarakat politik merepresentasikan hubungan-hubungan yang bersifat dominatif dalam berbagai lembaga negara, seperti angkatan bersenjata, lembaga

---

<sup>22</sup> Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*,....., hlm. 99.

<sup>23</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*....., hlm. 77.

hukum, dan penjara. Dengan demikian, negara dalam teori Gramsci terbentuk dari hubungan antara masyarakat sipil dan masyarakat politik.

## **F. Metode Penelitian**

Adapun komponen-komponen yang ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut adalah :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>24</sup> Dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan metode pengambilan datanya langsung terjun ke lapangan. Kemudian berkaitan dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh.<sup>25</sup> Sumber data dalam penelitian ini dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto. Narasumber meliputi Pengurus inti seperti ketua dan wakil tanfidiyah dan sekretaris PCNU kota Yogyakarta berjumlah 6 orang dan 2 warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta sebagai informan kunci (*key Informan*). Sedangkan referensi tambahan meliputi majalah, jurnal ataupun penelitian yang berkaitan dengan NU dan komunisme.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini antara lain penulis gunakan untuk mengamati dan meneliti situasi dan kondisi. Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.<sup>26</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan *pengamatan terlibat*, melakukan observasi merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek atau jumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan tertentu,<sup>27</sup> seperti berkunjung pada kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan warga Nahdliyin Kota Yogyakarta.

### b. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the*

---

<sup>26</sup> Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 137.

*art of asking and listening*).<sup>28</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera dan type recording. Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah ketua dan pengurus PCNU Yogyakarta sebagai narasumber inti sebanyak 3 orang, Tokoh Masyarakat NU sebanyak 3 Orang Dan warga Nahdliyin kota Yogyakarta sebanyak 4 orang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>29</sup> Adapun tujuan pengumpulan dokumen adalah digunakan untuk menambah informasi Dokumentasi tersebut berupa foto, autobiografi dan arsip-arsip PCNU Kota Yogyakarta.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik pengolahan data yang berupa analisis deskriptif dan analisis deskriptif sebagai pedoman untuk mengurai data. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial dan kebudayaan yang sedang

---

<sup>28</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm.94.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

diteliti. Sedangkan analisis deskriptif (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.<sup>30</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini maka perlu disusun suatu sistematika pembahasan, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi. Dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini unsur-unsur dikemukakan terlebih dahulu untuk mengetahui secara cermat pokok masalah dan signifikansi penelitian, sejauh mana urgensi penelitian mengenai tema sehingga nantinya akan dianalisis dengan teori yang digunakan untuk menguraikan subjek dan objek permasalahan tersebut.

Bab kedua, berisikan gambaran umum tentang organisasi NU di Yogyakarta. dalam bab ini pula akan diuraikan secara rinci mengenai lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian, sejarah dan struktur organisasi NU Yogyakarta.

---

<sup>30</sup> Moh. Suhadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 115-116.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran mengenai sejarah profil NU dan komunisme serta di bab ini pula menjelaskan beberapa sudut pandang perbedaan antara NU dan PKI baik secara ideologi, politik dan sikap bernegara dan

Bab keempat, berisi tentang analisa tentang hegemonisasi kekuasaan Orde Baru terhadap komunisme serta sikap warga NU mengenai komunisme beserta sejarah dan faktor-faktornya. Di bab ini pula gambaran pembentukan konstruk kesadaran warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta terhadap komunisme Indonesia. Pembahasan ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk dibahas dalam penelitian ini, karena pada bab ini data yang sudah terkumpul dari narasumber akan di analisa dengan teori yang peneliti gunakan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang dibahas dari bab pertama sampai bab keempat yang merupakan hasil temuan penelitian. Pada bab ini pula berisikan tentang kritik dan saran yang dapat membangun dan relevan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait penelitian yang berjudul *Hegemoni Kekuasaan Dalam Membentuk Kesadaran Warga Nahdliyin Terhadap Komunisme (studi kasus warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta)*, bahwa kesadaran yang dibentuk oleh hegemoni yang dilakukan oleh kekuasaan Rezim Orde Baru sangat mempengaruhi kesadaran warga Nahdliyin Kota Yogyakarta mendengar istilah PKI atau komunisme sudah barang tentu negatif. Apalagi NU dan PKI dalam sejarah mengalami konfrontasi di berbagai daerah khususnya di pulau Jawa.

Hasil penelitian tersebut kemudian peneliti menyimpulkan beberapa urgensi yang harus peneliti sampaikan diantaranya:

1. Warga Nahdliyin Kota Yogyakarta masih mempunyai kesadaran seperti dulu, dimana ketika mendengar istilah PKI/komunisme masih terbayang kebengisan yang dilakukan oleh PKI, di tambah dengan propaganda rezim Orde Baru melalui politik dan kebudayaan seperti memproduksi buku sejarah yang di tulis oleh Nugroho, film G30S/PKI, dan buku mata pelajaran yang beredar di sekolah-sekolah.
2. Pengetahuan tentang komunisme bagi warga Nahdliyin Kota Yogyakarta masih sangat terbatas mengingat TAP MPR No 25 merupakan warisan Orde Baru yang masih berlaku hingga hari ini sehingga mempersempit warga Nahdliyin

Kota Yogyakarta untuk mempelajari dan memberedel tentang komunisme melalui kaca mata akademik.

3. Narasi tentang komunisme yang di konstruksi oleh kekuasaan masih dijadikan pegangan sebagai alat untuk melegitimasi sejarah kelam tentang komunisme atau PKI yang pernah melakukan penyerangan terhadap sawah-sawah kiyai, melekukan penyerangan terhadap kiayi dan santrinya. Dan terkahir PKI merencanakan untuk mengubah ideologi Indonesia dari pancasila menjadi komunisme.
4. Sikap NU terhadap fakta sejarah menyetujui adanya rekonsiliasi antara NU dan keluarga eks PKI akan tetapi melalui jalur kultural yag artinya melupakan sejarah yang pernah terjadi tanpa mengungkapkan korban-korban yang berjatuhan. sehingga terciptanya keharmonisan diantara NU dan eks keluarga PKI. NU juga bersikap moderat kepada siapapun dan mempunyai pandangan bahwa peristiwa yang di alami NU dan PKI adalah sebuah fakta sejarah dan menjadi bagian dari perjalanan bangsa Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai wujud apresiasi peneliti dalam bidang keilmuan sosiologi terutama pada Prodi Sosiologi Agama sebagai fokus keilmuan yang mampu mengkaji fenomena kelompok sosial keagamaan yang mempunyai kesadaran yang sama. Dalam konteks sejarah bangsa Indonesia mengalami tragedi kelam antara NU dan PKI tidak bisa melihat dari sudut pandang yang satu saja. Perlu pandangan dari berbagai sudut sehingga kita tidak terjebak pada normatisme atau fanatisme sebuah golongan. Konfrontasi yang dilakukan PKI dan NU memang sudah menjadi sejarah dan kita harus memaknai sejarah dengan khasanah keilmuan kita yang kompleks sehingga konfrontasi tersebut tidak akan terulang kembali, dan pada akhirnya konfrontasi NU dan PKI menjadi dinamika perjalanan bangsa Indonesia yang dapat di pelajari dalam bingkai akademik.

Semoga upaya penelitian kecil ini tidak berhenti disini, peneliti berharap akan lahir penelitian-penelitian selanjutnya yang secara substansial mampu menyajikan kahazanah keilmuan yang lebih mendalam lagi terutama dalam konteks perkawinan keilmuan Sejarah dan Sosiologi agama. Peneliti sadar penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari apa yang diharapkan sebagaimana mestinya. Kemudian peneliti berharap akan ada penelitian yang baru dan mampu memperbaiki penelitian ini, baik dalam hal penulisan maupun dalam hal data-data yang masih sangat terbatas sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dan berkualitas.

Terakhir saran peneliti bagi almamater tercinta dan prodi Sosiologi Agama pada khususnya, perlu adanya motivasi terhadap penelitian yang mengarah pada

perkawinan keilmuan Sejarah dan Sosiologi Agama terkait tentang bagaimana ilmu sejarah dan sosiologi berjalan beriringan karena pada dasarnya sosiologi sendiri mengkaji fenomena fakta-fakta sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga mampu memperbaiki informasi sejarah terhadap masyarakat untuk bersama-sama menyadarkan prasangka yang tidak berlandaskan pengetahuan agar terciptanya suatu masyarakat yang harmonis dan saling menghargai perbedaan satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin. 2003 *I'tiqad Ahlul Sunnah wal Jama'ah*, terj. Semarang: Tohaputra.
- Anam, Choirul. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia.
- Andi Arief, Nezar Patria. 2003. *Antonio Gramsci: Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama. 2015 Jakarta: Sekretariat Jenderal Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Arif Dharmawan, Fajar. 2011. *Pengaruh Nahdatul Ulama (NU) Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam Non Formal di Masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. May, *The Indonesian Tragedy*, (London, Routledge: 1978), hlm, 35.
- Berdasarkan SK PBNU Nomor: 228/A. II. 04. d/04/2018 pada tanggal 23 Rajab H / 10 April 2018 M.
- Bocock, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Clark, M. 1977. *Antonio Gramsci and the Revolution that Failed*. New Heaven: Yale University Press.

- Cribb, Robert. 2003. *The Indonesian Killing of 1965-1969: Studies from Java and Bali*, Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Davies, Peter. 1977. *The American Heritage Dictionary of The English Lenguage*. New York: Dell Publising Co.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinut, Alex. 1997. *Kewaspadaan Nasional dan Bahaya Laten Komunis*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Djamhari, Saleh As" ad. 2009. *Komunisme di Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusjarah TNI.
- Dokumen Organisasi PCNU Yogyakarta
- Faruk. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fealy, Greg. 2011 *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta: LkiS.
- Greg Fealy, Greg Barton. 1997 *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*. Yogyakarta: LkiS.
- Hasyim, Masykur. 2002. *Merakit Negeri Berserakan*. Surabaya: Yayasan 95.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: salemba Humanika.
- Herlambang, Wijaya. 2013. *Kekerasan Budaya Pasca 1965; Bagaimana Orde Baru Melegitimasi Anti-Komunisme Melalui Seni dan Sastra*. Serpong:Tangerang Selatan.
- Hidayat,Doddy.[http://www.academia.edu/31068387/Tempo\\_Edisi\\_G30SPKI\\_riz](http://www.academia.edu/31068387/Tempo_Edisi_G30SPKI_riz)  
k. Di akses pada tanggal 11 april 2018, pukul 17:13.

- Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2*. Jakarta: Gramedia
- Khomsatun, Siti. 2010. *Peran Nahdatul Ulama (NU) Dalam Mendukung Kesuksesan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pada Pemilu 1999 di kabupaten Klaten*, Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- M, Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mas'udi, Masdar Farid. 2007 *Membangun NU Berbasis Masjid dan Umat* Jakarta: LTMI-NU.
- Mohammad Subhan, Soelaiman Fadeli. 2007 *Antologi NU, Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista, hlm.18.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudhofi, M. 1998 *"Artikulasi Politik NU Pasca Khittah 1926: Studi Analisis Tentang Dinamika Politik NU Sejak Muktamar Situbondo 1984 Hingga Muktamar Cipasung 1994"*. Tesis: IAIN Medan Sumatra utara.
- Mudzakir, Amin.<http://www.nu.or.id/post/read/67838/nu-pki-dan-kemungkinan-rekonsiliasi>. Di akses pada pukul 18:50 tanggal 02 Juli 2018.
- Mun'im DZ, Abdul. 2013. *Benturan NU dan PKI 1948-1965*, Depok: Langgar Swadaya.
- Muzadi, Abdul Mutchitch. 2006. *NU dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran (Refleksi 65 th. Ikut NU)* Surabaya: Khalista.
- Pusat Penelitian dan Studi Pedesaan dan Kawasan Universitas Gadjah Mada. 2003. *"Aksi Kekerasan di Pedesaan Klaten dan Banyuwangi"*. Dalam

Robert Cribb (ed.), *Pembantaian PKI di Jawa dan Balin 1965-1966* (Yogyakarta: Mata Bangsa dan Syarikat Indonesia).

PWNU Yogyakarta. 2007 *Aswaja an-Nahdiah*, Surabaya: Khalista.

Ricklefs, M.C. 2008 *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Serambi.

Ricklefs, M.C. 2005 *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: GadjahMada University press.

Samsuri. 2001. "Komunisme dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi", *Millah*, Vol I No.1.

Samsuri. 2004. *Politik Islam Anti Komunisme Pergumulan Masyumi dan PKI di Area Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.

Sanit, Arbi. 2000. *Badai Revolusi: Sketsa Kekuatan Politik PKI di Jawa Tengah dan Jawa Timur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santoso Kristeva, Nur Sayyid. 2015 *Sejarah Ideologi Dunia*. Yogyakarta: Lentera.

Simon, Roger. 2004. *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912- 1926* Jakarta: Grafiti.

Sitompul, Einar Martahan. 2010. *NU dan Pancasila*, Yogyakarta: LkiS.

Soehadha, Moh. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.

Sugiono, Muhadi. 2008. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

T. McVey, Ruth. 2009 *Kemunculan Komunisme Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.





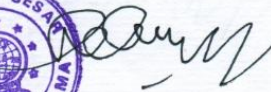


- Tanjung, Alfian 2012 *Menangkal Kebangkitan PKI*, Jakarta: Taruna Muslim Press.
- Tim Media Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan <http://www.bpkp.go.id/diy/konten/824/Profil-Kota-Yogyakarta>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2018 pukul 21:15.
- Van Bruinessen, Martin. 1994 *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LkiS.
- Wahid, Sholahuddin. <https://nasional.kompas.com/read/2015/09/29/15050001/Sikap.Warga.NU.terhadap.PKI?page=all>. Di akses pada tanggal 11 april 2018, pukul 20:00.
- Yusuf, Slamet Effendi. 2008. *Mengukuhkan Tradisi Memodernisasi Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

### Surat Keputusan Pengurus PCNU Kota Yogyakarta

	<h2 style="margin: 0;">PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA</h2> <p style="margin: 0; font-size: small;">Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax (021) 3908425 E-mail : setjen@nu.or.id - website : http://www.nu.or.id</p>		
<p>Lampiran SK. PBNU Nomor: <b>228/A.II.04.d/04/2018</b>  Tanggal : <b>23 Rajab 1439 H / 10 April 2018 M</b></p>			
<b>SUSUNAN PCNU KOTA YOGYAKARTA</b> Masa Khidmat 2018 - 2023			
<b>MUSTASYAR</b>	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">: KH. Rosim al-Fatih, Lc KH. A. F Djunaedi AF., MA KH. Misbahul Munir KH. Munir Syafaat</td> <td style="width: 50%;">KH. Fuad Tamyis, SE KH. Na'im Salimi KH. Bahsan Nawawi, MA. H. Margono, B.Sc.</td> </tr> </table>	: KH. Rosim al-Fatih, Lc KH. A. F Djunaedi AF., MA KH. Misbahul Munir KH. Munir Syafaat	KH. Fuad Tamyis, SE KH. Na'im Salimi KH. Bahsan Nawawi, MA. H. Margono, B.Sc.
: KH. Rosim al-Fatih, Lc KH. A. F Djunaedi AF., MA KH. Misbahul Munir KH. Munir Syafaat	KH. Fuad Tamyis, SE KH. Na'im Salimi KH. Bahsan Nawawi, MA. H. Margono, B.Sc.		
<b>SYURIAH</b>	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;"> <b>Rais</b> : KH. Solehudin Manshur, S.Ag.  <b>Wakil Rais</b> : KH. Dr. Munjahid, M.Ag.  <b>Wakil Rais</b> : KH. Ahmad Sugeng Utomo  <b>Wakil Rais</b> : Habib Zaky bin Abu Bakar As-Saqaf  <b>Wakil Rais</b> : Drs. H. Asroni Muhtar  <b>Wakil Rais</b> : Muhammad Muslimin, S.Ag.  <b>Katib</b> : H. Abd. Halim Nasution, S.Ag.  <b>Wakil Katib</b> : Sehona, S.Ag.  <b>Wakil Katib</b> : H. Abdul Hamid  <b>Wakil Katib</b> : Setyo Purwadi, S.Ag.  <b>Wakil Katib</b> : Handdri Kusuma, S.Ag., M.Si.  <b>Wakil Katib</b> : Ahmad Siroj, S.Ag. </td> <td style="width: 50%;"></td> </tr> </table>	<b>Rais</b> : KH. Solehudin Manshur, S.Ag. <b>Wakil Rais</b> : KH. Dr. Munjahid, M.Ag. <b>Wakil Rais</b> : KH. Ahmad Sugeng Utomo <b>Wakil Rais</b> : Habib Zaky bin Abu Bakar As-Saqaf <b>Wakil Rais</b> : Drs. H. Asroni Muhtar <b>Wakil Rais</b> : Muhammad Muslimin, S.Ag. <b>Katib</b> : H. Abd. Halim Nasution, S.Ag. <b>Wakil Katib</b> : Sehona, S.Ag. <b>Wakil Katib</b> : H. Abdul Hamid <b>Wakil Katib</b> : Setyo Purwadi, S.Ag. <b>Wakil Katib</b> : Handdri Kusuma, S.Ag., M.Si. <b>Wakil Katib</b> : Ahmad Siroj, S.Ag.	
<b>Rais</b> : KH. Solehudin Manshur, S.Ag. <b>Wakil Rais</b> : KH. Dr. Munjahid, M.Ag. <b>Wakil Rais</b> : KH. Ahmad Sugeng Utomo <b>Wakil Rais</b> : Habib Zaky bin Abu Bakar As-Saqaf <b>Wakil Rais</b> : Drs. H. Asroni Muhtar <b>Wakil Rais</b> : Muhammad Muslimin, S.Ag. <b>Katib</b> : H. Abd. Halim Nasution, S.Ag. <b>Wakil Katib</b> : Sehona, S.Ag. <b>Wakil Katib</b> : H. Abdul Hamid <b>Wakil Katib</b> : Setyo Purwadi, S.Ag. <b>Wakil Katib</b> : Handdri Kusuma, S.Ag., M.Si. <b>Wakil Katib</b> : Ahmad Siroj, S.Ag.			
<b>A'WAN</b>	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">: KH. Nurudin KH. Munif KH. Indarka Hana, S.Ag. H. M. Asrofi, S.Ag.</td> <td style="width: 50%;">H. Muhammad Masykuri, BA H. Syamsuddin Sidiq Hartoyo</td> </tr> </table>	: KH. Nurudin KH. Munif KH. Indarka Hana, S.Ag. H. M. Asrofi, S.Ag.	H. Muhammad Masykuri, BA H. Syamsuddin Sidiq Hartoyo
: KH. Nurudin KH. Munif KH. Indarka Hana, S.Ag. H. M. Asrofi, S.Ag.	H. Muhammad Masykuri, BA H. Syamsuddin Sidiq Hartoyo		
<b>TANFIDZIYAH</b>	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;"> <b>Ketua</b> : H. M. Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag.  <b>Wakil Ketua</b> : Dr. Adi Suprpto, S.Sos., M.Si.  <b>Wakil Ketua</b> : Dr. Anas Hidayat, MA  <b>Wakil Ketua</b> : Aminudin, S.Ag., M.Si.  <b>Wakil Ketua</b> : Ir. H. Hamdi Buldan, MT.  <b>Wakil Ketua</b> : Muhayat, S.Pd.  <b>Wakil Ketua</b> : Sofwan, S.Sos.  <b>Sekretaris</b> : H. Abdul Su'ud, M.Si.  <b>Wakil Sekretaris</b> : Hakam, S.H.I.  <b>Wakil Sekretaris</b> : Imam Bukhori, S.E.I  <b>Wakil Sekretaris</b> : Dwi Rahmatullah, S.Pd.  <b>Wakil Sekretaris</b> : Imam Muchtarom, S.Pd.I  <b>Wakil Sekretaris</b> : Agus Muhamad Yasin, S.Sos.  <b>Wakil Sekretaris</b> : Saefi Fatikhur Surur  <b>Bendahara</b> : H. Zaenal Arifin, SE., MM.  <b>Wakil Bendahara</b> : H. Sholihul Hadi  <b>Wakil Bendahara</b> : H. Qathrul Azis  <b>Wakil Bendahara</b> : Rahmad Ismail, S.Ag.  <b>Wakil Bendahara</b> : H. Didik Nur Dewantoro, SH., MM.  <b>Wakil Bendahara</b> : Ir. H. Joni Arifin, M.Si. </td> <td style="width: 50%;"></td> </tr> </table>	<b>Ketua</b> : H. M. Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag. <b>Wakil Ketua</b> : Dr. Adi Suprpto, S.Sos., M.Si. <b>Wakil Ketua</b> : Dr. Anas Hidayat, MA <b>Wakil Ketua</b> : Aminudin, S.Ag., M.Si. <b>Wakil Ketua</b> : Ir. H. Hamdi Buldan, MT. <b>Wakil Ketua</b> : Muhayat, S.Pd. <b>Wakil Ketua</b> : Sofwan, S.Sos. <b>Sekretaris</b> : H. Abdul Su'ud, M.Si. <b>Wakil Sekretaris</b> : Hakam, S.H.I. <b>Wakil Sekretaris</b> : Imam Bukhori, S.E.I <b>Wakil Sekretaris</b> : Dwi Rahmatullah, S.Pd. <b>Wakil Sekretaris</b> : Imam Muchtarom, S.Pd.I <b>Wakil Sekretaris</b> : Agus Muhamad Yasin, S.Sos. <b>Wakil Sekretaris</b> : Saefi Fatikhur Surur <b>Bendahara</b> : H. Zaenal Arifin, SE., MM. <b>Wakil Bendahara</b> : H. Sholihul Hadi <b>Wakil Bendahara</b> : H. Qathrul Azis <b>Wakil Bendahara</b> : Rahmad Ismail, S.Ag. <b>Wakil Bendahara</b> : H. Didik Nur Dewantoro, SH., MM. <b>Wakil Bendahara</b> : Ir. H. Joni Arifin, M.Si.	
<b>Ketua</b> : H. M. Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag. <b>Wakil Ketua</b> : Dr. Adi Suprpto, S.Sos., M.Si. <b>Wakil Ketua</b> : Dr. Anas Hidayat, MA <b>Wakil Ketua</b> : Aminudin, S.Ag., M.Si. <b>Wakil Ketua</b> : Ir. H. Hamdi Buldan, MT. <b>Wakil Ketua</b> : Muhayat, S.Pd. <b>Wakil Ketua</b> : Sofwan, S.Sos. <b>Sekretaris</b> : H. Abdul Su'ud, M.Si. <b>Wakil Sekretaris</b> : Hakam, S.H.I. <b>Wakil Sekretaris</b> : Imam Bukhori, S.E.I <b>Wakil Sekretaris</b> : Dwi Rahmatullah, S.Pd. <b>Wakil Sekretaris</b> : Imam Muchtarom, S.Pd.I <b>Wakil Sekretaris</b> : Agus Muhamad Yasin, S.Sos. <b>Wakil Sekretaris</b> : Saefi Fatikhur Surur <b>Bendahara</b> : H. Zaenal Arifin, SE., MM. <b>Wakil Bendahara</b> : H. Sholihul Hadi <b>Wakil Bendahara</b> : H. Qathrul Azis <b>Wakil Bendahara</b> : Rahmad Ismail, S.Ag. <b>Wakil Bendahara</b> : H. Didik Nur Dewantoro, SH., MM. <b>Wakil Bendahara</b> : Ir. H. Joni Arifin, M.Si.			
 Prof. DR. KH. Ma'ruf Amin Rais Aam	 KH. Yahya Cholil Staquf Katib Aam	 Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, M. Ketua Umum	 Ir. H. A. Helmy Faishal Zaini Sekretaris Jenderal

*Lampiran II***DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : H. M Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag.  
Jabatan : Ketua Tanfidyah
2. Nama : Dr. Adi Suprpto, S.Sos., M.Si.  
Jabatan : Wakil Ketua Tanfidyah
3. Nama : Dr. Anas Hidayat, MA  
Jabatan : Wakil Ketua Tanfidyah
4. Nama : Dwi Rahmatullah, S.Pd  
Jabatan : Wakil Sekretaris
5. Nama : Ahmad Anshori  
Jabatan : Warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta
6. Nama : Muhtar SPd Msi  
Jabatan : Anggota Maarif PCNU Kota Yogyakarta
7. Nama : Lutfi  
Jabatan : Anggota LDNU PCNU Kota Yogyakarta
8. Nama : Agus  
Jabatan : Wakil Sekretaris

*Lampiran III*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**







SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Lampiran IV***CURRICULUM VITAE**

Nama : Moh. Asy'ari  
NIM : 11540041  
Tempat, Tgl Lahir : Lamongan, 14 Agustus 1987  
Jenis Kelamin : Laki laki  
Satatus : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Umur : 31  
Alamat Rumah : Ds. Waruk Kec. Karangbinangun Kab. Lamongan  
Alamat di Yogyakarta: Jl. Larasati no 2A Sorowajan Banguntapan Bantul  
No. Hp : 085731000313  
E-mail : moh.asyari69@gmail.com

**Riwayat Pendidikan :**

1. 200-200 : MI Darul Ulum
2. 200-2004 : MTS Miftahul Huda
3. 2004-2007 : MA Darul Ulum
4. 2011-2018 : S1 Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

### A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-1-1K2
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

### B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.	1.
2.	Penguji I	Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.	2.
3.	Penguji II	Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.	3.
4.	Penguji III	Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.	4.

### C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : MOH ASY'ARI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 11540041
3. Program Studi : Sosiologi Agama
4. Semester : XIV
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : HEGEMONI KEKUASAAN DALAM MEMBENTUK KESADARAN WARGA NAHDLIYIN TERHADAP KOMUNISME (Studi Kasus Warga Nahdliyin PCNU Kota Yogyakarta)

### E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.

### F. Keputusan Sidang

1. Lulus/~~Tidak~~ lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan : *sangat memuaskan*
3. Konsultasi Perbaikan a. \_\_\_\_\_

b. \_\_\_\_\_

Yogyakarta, 06 Agustus 2018  
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
NIP. 19691017 200212 1 001



SURAT KETERANGAN PENGGANTI KTM  
Nomor : 3079/Un.02/BA.1/RT.10/06/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama : Moh. Asyari  
NIM : 11540041  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Adalah mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagaimana tercantum di atas.

Surat Keterangan ini diterbitkan sebagai pengganti sementara Kartu Tanda Mahasiswa yang bersangkutan yang hilang berdasarkan Surat Keterangan Tanda Laporan Kehilangan dari Kapolsek Gondokusuman nomor SKTLK/2134/VI/TUK./7.2.1/2018/SPKT.II tanggal 8 Juni dan dikarenakan sistem UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedang mengalami gangguan sehingga tidak dapat mencetak KTM sebagaimana mestinya.

Demikian, kepada pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 8 Juni 2018

a.n. Kepala Biro AAKK  
Kepala Bagian Akademik



Suefrizal, S.Ag., M.S.I.  
NIP 19751012 200003 1 002

Tembusan:  
Kepala Biro AAKK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH  
BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN

Jalan Raya Janti, Karangjambe, Banguntapan, Bantul Telp (0274) 4536233, 4536236  
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
NOMOR : 08324 / BP / VIII / 2018

Dengan ini Kepala Balai layanan Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY menerangkan bahwa :

Nama : MOH ASYARI  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Fakultas : USHULUDDIN  
NIRM / No.Mhs : 11540041  
Nomor Anggota : -  
Alamat Rumah : DS WARUK KEC. KARANGBINANGUN KAB LAMONGAN-JAWA TIMUR

mulai tanggal **10-08-2018** tidak memiliki pinjaman buku-buku, atau bahan pustaka, dan tidak menjadi anggota perpustakaan pada Balai Layanan Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Kunjungi dan Jadilah  
Tahu Dunia*

Kepala Balai Layanan Perpustakaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA